eL-Muhbib
Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar

P-ISSN: 2614-1051 & E-ISSN: 2716-5019

Volume 10, Nomor 1, Juni 2026

POLA ASUH ORANG TUA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SEMANGAT BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NEGERI 1 KABUPATEN GORONTALO

Lolina Ongking[1*], Said Subhan Posangi[2], Habibie Yusuf[3]
Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia[1,2,3]

Corresponding Author: Lolina Ongking, lolinaongking@gmail.com

ARTICLE INFO
Article history:
Received
23 April 2026
Revised
27 Mei 2026
Accepted
30 Juni 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pola asuh orang tua serta implikasinya terhadap semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, orang tua, dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan di lingkungan keluarga peserta didik terdiri dari pola asuh demokratis, permisif, dan abai. Pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif terhadap semangat belajar peserta didik karena ditandai dengan adanya perhatian, komunikasi, dan pengawasan yang seimbang. Sebaliknya, pola asuh permisif dan abai menunjukkan rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak sehingga berdampak pada menurunnya disiplin dan semangat belajar peserta didik. Implikasi pola asuh orang tua terlihat pada variasi semangat belajar peserta didik, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Semangat belajar yang tinggi umumnya dimiliki oleh peserta didik dengan dukungan pola asuh demokratis, sedangkan semangat belajar rendah cenderung ditemukan pada peserta didik dengan pola asuh permisif dan abai.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Orang Tua, Akidah Akhlak, Pendidikan Islam*

How to Cite : Ongking, Lolina., et.al. (2026). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Semangat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MTS Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. *El. Muhbib: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Dasar.* Vol. 10, No. 1: 92-101
DOI : http:/doi.org/10.52266/el-muhbib.v10i1.6729
Journal Homepage: https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/
This is an open access article under the CC BY SA license
: https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak mulia, serta kemampuan berinteraksi dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak terpuji (Izzah et al., 2023). Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran di sekolah, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Salah satu faktor penting dalam lingkungan keluarga adalah pola asuh orang tua, yaitu cara orang tua dalam

membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh memiliki pengaruh terhadap perkembangan psikologis, sosial, dan spiritual anak, termasuk dalam membentuk semangat belajar (Arman et al., 2021).

Secara umum, pola asuh orang tua terdiri dari pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan abai. Masing-masing pola asuh memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak. Pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif berupa meningkatnya kemandirian, tanggung jawab, dan semangat belajar peserta didik (Kurnianingsih, 2025). Sebaliknya, pola asuh otoriter, permisif, maupun abai dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar, kurangnya disiplin, serta minimnya tanggung jawab dalam proses belajar (Rianti & Komalasari, 2025).

Di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, ditemukan adanya perbedaan tingkat semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Sebagian siswa menunjukkan sikap aktif, antusias, dan disiplin dalam belajar, sedangkan sebagian lainnya cenderung pasif, kurang bersemangat, dan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pola asuh orang tua diduga memiliki hubungan dengan variasi semangat belajar peserta didik.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa keluarga masih memiliki peran penting dalam pendidikan anak, meskipun sebagian orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan agama sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah. Padahal, keterlibatan orang tua dalam bentuk perhatian, bimbingan, dan teladan sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak (Nabilla et al., 2025).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk pola asuh orang tua serta implikasinya terhadap semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik.

TINJAUAN TEORITIS

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua merupakan cara yang digunakan orang tua dalam mendidik, membimbing, serta mengarahkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, sikap, dan perilaku anak dalam lingkungan keluarga maupun sosial. Dalam konteks pendidikan, pola asuh memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan belajar dan motivasi anak (Hendrawan et al., 2025).

Secara umum, pola asuh orang tua dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan abai. Pola asuh otoriter ditandai dengan kontrol yang ketat dan tuntutan kepatuhan penuh dari anak. Pola asuh demokratis ditandai dengan keseimbangan antara pengawasan, komunikasi, dan pemberian kebebasan yang bertanggung jawab. Sementara itu, pola asuh permisif memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa pengawasan yang memadai, sedangkan pola asuh abai menunjukkan rendahnya keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan anak (Lestari, 2022).

Dari keempat pola asuh tersebut, pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak, khususnya dalam meningkatkan kemandirian, kepercayaan diri, dan tanggung jawab dalam belajar. Sebaliknya, pola

asuh yang kurang optimal seperti permisif dan abai dapat menyebabkan rendahnya disiplin dan motivasi belajar peserta didik.

Semangat Belajar

Semangat belajar merupakan dorongan internal dalam diri peserta didik yang mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran secara tekun, konsisten, dan berkelanjutan. Semangat belajar tidak hanya ditandai oleh keinginan untuk memperoleh hasil akademik yang baik, tetapi juga oleh keterlibatan aktif dalam memahami materi pembelajaran (Hendrilia et al., 2025).

Semangat belajar dapat dilihat melalui beberapa indikator, seperti ketekunan dalam mengerjakan tugas, rasa ingin tahu yang tinggi, disiplin dalam belajar, serta sikap pantang menyerah ketika menghadapi kesulitan (Darmawan & Barkah, 2026). Faktor yang memengaruhi semangat belajar terdiri atas faktor internal seperti minat dan motivasi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, metode pembelajaran, dan dukungan sosial. Lingkungan keluarga, khususnya pola asuh orang tua, memiliki peran penting dalam membentuk tinggi rendahnya semangat belajar peserta didik (Iliza & Hanif, 2025b).

Implikasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Semangat Belajar

Pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap semangat belajar peserta didik. Pola asuh yang baik, khususnya pola asuh demokratis, dapat menciptakan suasana keluarga yang mendukung perkembangan psikologis anak sehingga meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab (Zahro et al., 2025). Sebaliknya, pola asuh yang kurang optimal seperti permisif dan abai cenderung menyebabkan rendahnya kontrol dan perhatian terhadap aktivitas belajar anak, sehingga berdampak pada menurunnya semangat belajar. Anak menjadi kurang disiplin, mudah terdistraksi, serta kurang memiliki dorongan untuk belajar secara mandiri (Adawiyah & Junaidi, 2026).

Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, pola asuh orang tua juga berperan dalam pembentukan nilai-nilai religius dan moral peserta didik. Dukungan keluarga tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Darmawan et al., 2025).

Penelitian Terdahulu

Penelitian (Dilaga & Basri, 2024) menunjukkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan kontribusi yang cukup besar. Penelitian ini menyoroti hubungan kuantitatif antara perhatian orang tua dan motivasi belajar, namun belum secara mendalam mengkaji dinamika pola asuh dalam konteks pengalaman peserta didik secara kualitatif.

Selanjutnya, penelitian oleh (Munawir et al., 2024) menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai motivator dan teladan berpengaruh besar terhadap peningkatan semangat belajar siswa dalam PAI. Kemudian peneltian (Aulia & Nasution, 2022) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mendukung anak belajar memiliki dampak langsung terhadap semangat belajar dan hasil belajar

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kajian mengenai peran orang tua dalam pendidikan telah banyak dilakukan, terutama yang

berkaitan dengan motivasi dan semangat belajar. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, yaitu belum banyak yang secara spesifik mengkaji bentuk pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, permisif, dan abai) serta implikasinya terhadap semangat belajar peserta didik dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak.

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan hubungan variabel secara statistik, sehingga belum memberikan gambaran mendalam mengenai pengalaman, kondisi sosial keluarga, dan dinamika nyata yang dialami peserta didik di lingkungan belajar mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) yaitu berfokus pada analisis bentuk pola asuh orang tua secara lebih spesifik serta mengkaji implikasinya terhadap semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui pendekatan yang lebih kontekstual di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang utuh (holistik) mengenai kondisi nyata di lapangan berdasarkan pengalaman subjek penelitian (Sugiyono, 2013).

Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki latar belakang peserta didik yang beragam, baik dari segi ekonomi, pendidikan orang tua, maupun pola pengasuhan dalam keluarga, sehingga relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan utama yaitu orang tua peserta didik, peserta didik, guru Akidah Akhlak, serta kepala sekolah. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti profil sekolah, data peserta didik, nilai hasil belajar, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif pasif untuk mengamati secara langsung aktivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta melihat indikasi semangat belajar di kelas. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pola asuh orang tua dan dampaknya terhadap semangat belajar peserta didik. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data penelitian yang mencakup catatan sekolah, foto kegiatan, serta data akademik peserta didik (Ma'ruf et al., 2025).

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data di lapangan hingga tahap penarikan kesimpulan. Model analisis yang digunakan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel agar lebih mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan

secara bertahap dengan tetap melakukan verifikasi terhadap data lapangan untuk memastikan keabsahan hasil penelitian (Sugiyono, 2019).



(Gambar 1. Teknik Analisis Data)

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode (Susanto et al., 2023). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, orang tua, dan peserta didik, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pola Asuh Orang Tua Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua peserta didik di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo memiliki variasi yang cukup kompleks, yaitu pola asuh demokratis, permisif, dan abai. Variasi ini terbentuk dari perbedaan latar belakang sosial, ekonomi, dan tingkat pendidikan orang tua, yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi cara mereka dalam mendidik anak di rumah. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya keseimbangan antara perhatian, komunikasi, pengawasan, dan pemberian kebebasan kepada anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pengontrol, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan arahan serta motivasi belajar. Dalam pola ini, anak diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, namun tetap dalam batas tanggung jawab yang jelas. Kondisi ini menciptakan lingkungan keluarga yang suportif terhadap proses belajar anak.

Secara empiris, pola asuh demokratis terlihat pada keluarga yang secara aktif memperhatikan perkembangan akademik anak, termasuk dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Orang tua dalam kategori ini cenderung menanyakan perkembangan belajar, memberikan dorongan ketika anak mengalami kesulitan, serta memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan anak, bukan semata-mata hasil akhir (Yuni, 2018). Sebaliknya, pola asuh permisif menunjukkan adanya kecenderungan orang tua memberikan kebebasan yang luas kepada anak tanpa pengawasan yang memadai. Anak diberi keleluasaan untuk mengatur waktu belajar sendiri, namun tidak disertai dengan kontrol yang konsisten. Dalam beberapa kasus, orang tua lebih fokus pada pekerjaan sehingga interaksi terkait pendidikan anak menjadi terbatas (Fatihah et al., 2025).

Kondisi ini berdampak pada kurangnya struktur belajar di rumah. Peserta didik dengan pola asuh permisif cenderung tidak memiliki jadwal belajar yang teratur, sehingga aktivitas belajar sering bergantung pada inisiatif pribadi yang tidak stabil. Selain itu, ditemukan pula pola asuh abai, yaitu kondisi di mana orang tua memiliki keterlibatan yang sangat rendah dalam proses pendidikan anak. Dalam pola ini, anak tidak mendapatkan perhatian yang cukup baik secara akademik maupun emosional. Orang tua cenderung menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah (Suhartono et al., 2024). Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara peserta

didik yang menyatakan bahwa perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar masih terbatas pada pengingat umum saja. Salah satu informan menyatakan:

"Orang tua saya biasanya hanya mengingatkan untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah, namun jarang memberikan pendampingan secara langsung karena kesibukan pekerjaan orang tua saya juga tidak terlalu sering menanyakan nilai atau tugas sekolah, kecuali menjelang ujian atau pembagian rapor." Pernyataan ini menunjukkan bahwa interaksi akademik antara orang tua dan anak masih bersifat minimalis dan tidak berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa fungsi kontrol dan pendampingan dalam pembelajaran belum berjalan secara optimal di sebagian keluarga.

Semangat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak berada pada tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu peserta didik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, terutama pola asuh orang tua. Peserta didik dengan semangat belajar tinggi umumnya menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka memperhatikan penjelasan guru, mencatat materi, serta menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Selain itu, mereka juga memiliki disiplin yang baik dalam mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan pembelajaran (Iliza & Hanif, 2025).

Sebaliknya, peserta didik dengan semangat belajar sedang menunjukkan partisipasi yang fluktuatif. Pada kondisi tertentu mereka aktif, namun pada situasi lain cenderung pasif. Hal ini menunjukkan bahwa semangat belajar mereka sangat bergantung pada kondisi eksternal, seperti suasana kelas dan dorongan dari guru maupun orang tua (Marlina et al., 2025). Adapun peserta didik dengan semangat belajar rendah menunjukkan karakteristik kurangnya perhatian terhadap pembelajaran. Mereka cenderung tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, mudah bosan, serta kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas. Dalam beberapa kasus, peserta didik lebih memilih aktivitas lain seperti penggunaan gawai dibandingkan belajar secara mandiri di rumah (Nurahmah & Setiyaningsih, 2025).

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian peserta didik merasa lebih termotivasi ketika mendapatkan perhatian atau apresiasi dari orang tua. Sebaliknya, ketika perhatian tersebut minim, mereka cenderung kehilangan dorongan untuk belajar secara konsisten. Temuan ini memperkuat bahwa semangat belajar bukan hanya merupakan aspek individual, tetapi merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan sosial, terutama keluarga.

Implikasi Pola Asuh Orang Tua terhadap Semangat Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki implikasi yang signifikan terhadap semangat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Pola asuh tidak hanya berpengaruh pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, dan kedisiplinan belajar. Pola asuh demokratis terbukti memberikan dampak paling positif terhadap semangat

belajar. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan pola ini menunjukkan motivasi belajar yang lebih stabil karena adanya dukungan emosional, komunikasi yang efektif, serta keterlibatan orang tua dalam aktivitas belajar anak (Fadhilah et al., 2019).

Dalam konteks pembelajaran Akidah Akhlak, pola asuh demokratis juga berperan dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Anak tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pola asuh permisif dan abai memberikan dampak negatif yang cukup signifikan. Kurangnya pengawasan menyebabkan peserta didik tidak memiliki kontrol yang baik terhadap aktivitas belajarnya. Mereka lebih mudah terdistraksi oleh lingkungan digital dan kurang memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri (Nasrul et al., 2026).

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa peserta didik dengan pengawasan orang tua yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengatur waktu belajar di rumah. Mereka juga sering tidak memiliki jadwal belajar yang terstruktur, sehingga berdampak pada rendahnya konsistensi belajar.

Pembahasan dengan Kajian Teoretis dan Penelitian Terdahulu

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pola asuh yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter dan perilaku belajar anak. Pola asuh demokratis yang memberikan keseimbangan antara kontrol dan kebebasan terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, tanggung jawab, dan disiplin anak. Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan (Dilaga & Basri, 2024) yang menyatakan bahwa orang tua sebagai motivator dan teladan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa dalam pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini juga menguatkan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Namun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran lebih mendalam mengenai dinamika pola asuh dalam konteks kehidupan nyata peserta didik. Selain itu, penelitian (Aulia & Nasution, 2022) juga menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh terhadap semangat belajar anak, namun belum mengkaji secara spesifik variasi pola asuh dalam konteks mata pelajaran Akidah Akhlak.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan kontribusi baru berupa analisis kontekstual mengenai bentuk pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap semangat belajar peserta didik di lingkungan madrasah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor determinan yang berpengaruh terhadap semangat belajar peserta didik. Pola asuh yang suportif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, sedangkan pola asuh yang kurang optimal dapat menghambat perkembangan motivasi belajar anak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang kuat antara keluarga dan sekolah dalam rangka

meningkatkan kualitas pembelajaran serta pembentukan karakter peserta didik, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memiliki peran yang signifikan dalam membentuk semangat belajar peserta didik. Pertama, bentuk pola asuh orang tua yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri dari pola asuh demokratis, permisif, dan abai. Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya perhatian, komunikasi, dan pengawasan yang seimbang terhadap anak, sehingga mampu menciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif. Sementara itu, pola asuh permisif dan abai menunjukkan kurangnya pengawasan dan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak yang berdampak pada rendahnya kontrol belajar di rumah. Kedua, semangat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan variasi yang berbeda, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perbedaan ini terlihat dari tingkat keaktifan, kedisiplinan, serta ketekunan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas maupun dalam menyelesaikan tugas belajar. Ketiga, pola asuh orang tua memiliki implikasi yang nyata terhadap semangat belajar peserta didik. Pola asuh demokratis cenderung memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi, disiplin, dan tanggung jawab belajar peserta didik. Sebaliknya, pola asuh permisif dan abai cenderung menurunkan semangat belajar karena kurangnya perhatian, pengawasan, dan bimbingan dari orang tua. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik, khususnya dalam pembentukan semangat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R., & Junaidi, M. I. S. (2026). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Pada Masa Perkembangan Kognitif. *Ma'rifah: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(1), 46–58. https://doi.org/10.65951/mjpi.v2i1.23

Arman, Hamzah, A., & Mustamir. (2021). Sikap Sosial Peserta Didik. *Jurnal Al-Ilmi*, *2*(1), 60–73.

Aulia, W., & Nasution, A. I. (2022). Peran Orangtua Dalam Memotivasi Semangat Belajar Anak. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, *2*(1), 52–57. https://doi.org/10.58432/algebra.v2i1.98

Darmawan, D., & Barkah, A. A. El. (2026). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Edukasi*, *13*(1), 226–239.

Darmawan, D., Irsyadul'Ibad, A., & Arrisallah, A. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap akhlak siswa SMP sederajat. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(04), 214–237. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.11771

Dilaga, M. A. S., & Basri, H. (2024). Pengaruh Perhatian Orang Tua Bekerja Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Upt Sdn 65 Gresik. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(11), 1–5.

Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, *2*(2), 249–255. https://doi.org/10.23887/jp2.v2i2.17916

Fatihah, S. A., Dahlia, F., & Zubaidi, Z. (2025). Pola Asuh Permisif terhadap Prestasi Akademik Anak (Studi Kasus Pendekatan Kualitatif). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(9), 10435–10443. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9186

Hendrawan, B., Utomo, P., & Zubaidah, Z. (2025). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak pada siswa SMA: Bimbingan dan konseling keluarga. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling Studies*, *2*(3), 118–126. https://doi.org/10.64420/ijgcs.v2i2.225

Hendrilia, Y., Stie, S., Kerinci, S. A., Judijanto, L., Nahdaltul, U., Cirebon, U., & Fauzi, M. S. (2025). Learning Motivation as a Predictor of Academic Success: A Literature Review in Educational Psychology. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, *4*(6), 1841–1846. https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i6.697

Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025a). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(3), 700–708.

Iliza, I. N., & Hanif, M. (2025b). Membangun Minat Dan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, *01*(03), 0–4.

Izzah, A. A., Umami, I., & Pane, E. (2023). Implementasi Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Intellectual, Emotional, Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Selatan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(001). https://doi.org/10.30868/ei.v12i001.7396

KURNIANINGSIH, A. M. (2025). *PERAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK REMAJA (STUDI KASUS POLA ASUH DEMOKRATIS DI DESA RANCABUNGUR KABUPATEN BOGOR)*. UNUSIA.

Lestari, Y. I. (2022). Pola Asuh Otoritatif dan Psychological Well-Being Pada Remaja. *Psikobuletin:Buletin Ilmiah Psikologi*, *3*(2), 80. https://doi.org/10.24014/pib.v3i2.16914

Ma'ruf, A., Yusuf, M., & Hakim, A. (2025). Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif. *Journal of Scientific Communication*, *7*(2), 99–109. https://doi.org/10.62870/jsc.v7i2.34905

Marlina, N., Uswatun, D. A., & Maula, L. H. (2025). Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) berbantu media diorama untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada pelajaran ipas. *El-Muhib: Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan Dasar*, *9*, 317–327. https://doi.org/10.52266/el-muhbib

Munawir, Fitriyanti, A. D., & Sari, D. K. (2024). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Qayyimah*, *2*(7), 77–88. https://doi.org/10.30863/aqym.v7i2.6353

Nabilla, B., Fitri, A. A., & Pandini, S. (2025). Strategi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak pada Pengunjung di Binjai Supermall. *Mesada: Journal of Innovative Research*, *2*(2), 744–751. https://doi.org/doi.org/10.61253/dyf9m754

Nasrul, H. S., widyani Daulay, L., Najogi, S. P., & Annisa, S. (2026). Pengembangan

Kompetensi Akidah Akhlak Peserta Didik: Pendekatan Kurikulum dan Praktik Pembelajaran di Madrasah. *Jurnal Harmoni Pendidikan*, *2*(1), 16–28. https://doi.org/10.64845/jhp.v2i1.143

Nurahmah, A., & Setiyaningsih, D. (2025). Upaya Guru Dalam Mengatasi Siswa yang Sulit Fokus Pada Pembelajaran Di Kelas III SDN Kampung Bulak 02. *SEMNASFIP*, *2*(2), 147–157.

Rianti, R., & Komalasari, M. D. (2025). Dampak Pola Asuh Demokratis Dan Otoriter Terhadap Perkembangan Emosional Pada Anak Usia Dini. *Basica Academica: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, *1*(1).

Sugiyono. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Research Gate*, *March*, 1–9.

Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.

Suhartono, S., Marlina, M., Suwandi, S., & Permana, D. (2024). Analisis Faktor Lingkungan Keluarga dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 232–241. https://doi.org/10.30599/jpia.v11i3.3877

Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, *1*(1), 53–61. https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60

Yuni, D. R. (2018). *Pengaruh pola asuh demokratis orangtua terhadap Akhlaqul Karimah Siswa Kelas V di MIN 1 Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Zahro, F., Royyana, D., Nurghifari, F., & Zuhri, A. (2025). Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Cirebon. *Khazanah: Jurnal Mahasiswa*, *17*(2), 20–25. https://doi.org/10.20885/khazanah.vol17.iss2.art3